



مسجد الإِسْتِيقْلَال

# Mimbar Jum'at

12 Desember 2025/21 Jumadal Akhirah 1447 H

Edisi 1348/XXVII  
No. 49-2025



## **KORUPSI MUSUH BERSAMA YANG MENGHANCURKAN IMAN DAN PERADABAN**



Diterbitkan Oleh:

BIDANG PENYELENGGARAAN PERIBADATAN  
BADAN PENGELOLA MASJID ISTIQLAL (BPMI)  
JAKARTA- INDONESIA

# Agenda Shalat Jum'at Masjid Istiqlal

12 Desember 2025 M / 21 Jumadil Akhir 1447 H

Waktu Adzan : 11.49 WIB

Khatib : Dr. KH. M. Hidayat Nur Wahid, MA  
Imam I : H. A. Muzakkir Abdurrahman, Lc, MA  
Imam II : Drs. H. Hasanuddin Sinaga, MA  
Muadzin I : H. Ahmad Achwani, S.Ag.  
Muadzin II : H. Raden Harmoko, M.Pd.I  
Qori : H. Raden Harmoko, M.Pd.I  
(Maqro : QS. Al-Maidah ayat 69 - 71)

Disiarkan Langsung :

TELEVISI REPUBLIK INDONESIA (TVRI) Nasional   
YOUTUBE MASJID ISTIQLAL TV 

**IBADAH SHALAT JUM'AT TERBUKA UNTUK UMUM**

## Daftar Isi

- Pengantar Redaksi - 1
- Khutbah Jum'at - 2
- Goresan Imam Besar - 12
- Kajian Hawamisy Pilihan - 14
- Hikmah - 16
- Pelayanan Bimbingan Ikrar Syahadat - 19
- Pelayanan Masjid Istiqlal - 20
- Jadwal Narasumber Kajian Dialog Zuhur - 21
- Jadwal Narasumber Kajian Hawamisy Ba'da Ashar - 22
- Shalat Ghaib - 23
- Jadwal Waktu Shalat - 24
- Pelaksana Penerbitan Mimbar Jum'at - 24

Dari Abu Hurairah *radhiallahu anhu*, Rasulullah bersabda :  
Artinya : *"Apabila engkau berkata pada temanmu diamlah sewaktu imam (khatib) berkhotbah, maka engkau telah lalai (telah sia-sialah pahala Jum'atnya)"* (HR. Bukhari dan Muslim).

**MOHON TIDAK DIBACA KETIKA KHUTBAH BERLANGSUNG**

## PENGANTAR REDAKSI

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Bismillahi walhamdulillah wa ashalatu wa assalam 'ala Rasulillah.*

Pembaca mimbar jum'at yang dirahmati Allah subhananahu wata'ala, alhamdulillah mimbar jum'at dapat terbit kembali ditengah kesibukan para pembaca saat ini, dengan harapan dapat memberikan pencerahan, petunjuk kehidupan, motifasi dan para pembaca.

Pada mimbar jum'at kali ini, kita diingatkan melalui Khutbah hari ini dengan tema : **“Korupsi, Musuh Bersama yang Menghancurkan Iman dan Peradaban”**. Sebuah pesan yang sangat mendasar yang menjadi salah satu pesan moral dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kolom Goresan Imam Besar Masjid Istiqlal mengangkat tema: **“Teologi Nama dan yang Dinamai”** (bagian 7). Pada bagian ini kita dibawa untuk dapat mengejawentahkan nama-nama Allah yang kita kenal lebih dekat, sebagaimana pendosa mengenal Allah yang Maha Pengampun.

Pada kolom hikmah, para pembaca diajak untuk bermuhasabah, merenungi, mengevaluasi **“Bagaimana sikap kita terhadap musibah?”** bahwa musibah/ujian terjadi pada setiap manusia, namun bagaimana sikap kita dalam menerima musibah/ujian yang dialami. Kami sampaikan pula informasi terkait jadwal kajian dialog dzuhur sepekan kedepan, info pelayanan Ikrar Syahadat dan program kegiatan lainnya yang diselenggarakan oleh Masjid Istiqlal.

Kami tim redaksi mimbar jum'at, mengucapkan terima kasih atas dukungan pembaca setia selama ini. Selamat membaca.  
(AFR)

## Korupsi, Musuh Bersama Yang Menghancurkan Iman dan Peradaban

(Intisari Khutbah Jum'at, 12 Desember 2025 M / 21 Jumadil Akhir 1447 H)

Oleh : Dr. KH. M. Hidayat Nur Wahid, MA  
(Ulama, Akademisi, Wakil Ketua MPR RI)

### Khutbah Pertama

الحمد لله رب العالمين.. " خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَفُورُ " ، " لِيَجْزِيَ الَّذِينَ أَسَاءُوا بِمَا عَمِلُوا وَيَجْزِيَ الَّذِينَ الَّذِينَ أَحْسَنُوا بِالْحُسْنَى " . وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وهو ولي المؤمنين المحسنين: " فَنِعْمَ أَجْرُ الْعَامِلِينَ " .

وأشهد أن سيدنا ونبينا محمداً عبد الله ورسوله وصفيه من خلقه وحببيه، اللهم صلِّ وسلم وبارك على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه والتابعين، {وَلِلَّهِ الْعِزَّةُ وَلِرَسُولِهِ وَلِلْمُؤْمِنِينَ} .

أما بعد : يقول الله عز وجل: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ [آل عمران: 102]

ويقول عز من قائل: يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا [النساء: 1]. ويقول المولى جل في علاه: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَخَوْنُوا أَمْثَلَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ [الأنفال: 27]

Marilah kita selalu berusaha meningkatkan kualitas takwa kita kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Takwa yang hakiki bukanlah sekadar ritual ibadah vertikal, melainkan sebuah sikap holistik yang mencakup kejujuran dalam interaksi horizontal, integritas dalam memegang amanah, dan keadilan dalam menetapkan keputusan. Takwa adalah benteng pertahanan yang paling kokoh dari segala godaan dosa, termasuk godaan dari harta dan jabatan yang menjerumuskan kepada korupsi.

Korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) yang sering kita dengar tentunya adalah istilah modern, dan belum tentu secara literal dapat ditemui dalam khazanah keilmuan klasik. Memang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), korupsi dapat dimaknai sebagai tindakan penyelewengan atau penyalahgunaan uang negara, perusahaan dan sebagainya, untuk keuntungan pribadi atau orang. Maka hakikatnya berdasarkan pengertian tersebut, pembahasan tentang korupsi ini sudah ada sejak zaman dahulu, termasuk ketika di zaman Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* masih hidup.

Dalam perspektif Islam, terdapat beberapa penjelasan mengenai perilaku-perilaku koruptif yang perlu dihindari dan dijauhi. Di antaranya: *أَكَلَ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ* (Memakan harta orang lain dengan cara yang batil). Ini adalah istilah umum dalam Al-Qur'an. "Bathil" mencakup segala cara yang tidak syar'i, antara lain yaitu mencuri, menipu, merampas, menzalimi, dan termasuk di dalamnya adalah praktik korupsi, suap, dan gratifikasi haram. Allah SWT dengan firman-Nya yang sangat tegas telah melarang keras perbuatan ini.

Dalam Surah Al-Baqarah ayat 188, Allah berfirman:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْأُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ  
لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : “Dan janganlah kamu memakan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebagian dari harta orang lain itu dengan (jalan) dosa, padahal kamu mengetahui”.

**الْغُلُول (Ghulul):** Secara umum dapat dimaknai sebagai setiap bentuk penyelewengan terhadap harta yang menjadi amanah publik atau milik bersama. Jika dahulu ghulul dalam bentuk penggelapan rampasan perang, maka pada masa kini pejabat yang menggelapkan anggaran merupakan bentuk ghulul modern.

**الرِّشْوَة (Risywah/Suap):** Memberi atau menerima suap untuk memuluskan sesuatu yang bathil atau menghalangi sesuatu yang hak secara jelas merupakan dosa besar yang mendapat laknat. Rasulullah SAW pun memberikan peringatan yang sangat keras mengenai perbuatan ini, sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah RA bahwa Rasulullah SAW bersabda:

لَعَنَ اللَّهُ الرَّاشِيَّ وَالْمُرْتَشِيَّ فِي الْحُكْمِ

Artinya : “Allah melaknat pemberi suap dan penerima suap dalam (urusan) hukum” (HR. Tirmidzi, Abu Dawud, Ibnu Majah).

**الْخِيَانَة (Khianat):** Korupsi adalah bentuk pengkhianatan tertinggi terhadap amanah. Allah menyebut pengkhianat sebagai orang yang tidak beriman.

Jika kita melihat kembali perundang-undangan yang berlaku di negara kita, terutama UU Nomor 20 Tahun 2001, korupsi disebutkan merupakan tindakan yang tidak hanya merugikan keuangan negara, tetapi juga melanggar dan merampas hak-hak sosial dan ekonomi masyarakat umum. Terdapat beberapa jenis tindak pidana korupsi dan tindak pidana lain yang berkaitan dengannya, yakni: merugikan keuangan negara, suap-menyuap, penggelapan dalam

jabatan, pemerasan, perbuatan curang, benturan kepentingan dalam pengadaan, dan gratifikasi.

Dari pengertian yang diajarkan oleh Islam tadi, serta pengertian dalam istilah hukum dan ilmu terkini, maka dapat kita pahami apa yang dimaksud dengan kejahatan korupsi. Korupsi dimulai dari perilaku tidak amanah, dusta, dan khianat. Namun tidak berhenti di situ, segala bentuk perilaku tersebut melahirkan dampak kerusakan yang melahirkan kerusakan selanjutnya yang bahkan lebih besar dan lebih luas. Dampak yang berantai dan luas inilah yang begitu berbahaya dan destruktif dari kejahatan korupsi. Tidak heran kita melihat sabda Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* yang menggambarkan betapa merusaknya dampak berantai dari akar dan benih kejahatan koruptif.

إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الرَّجُلَ  
لَيَصْدُقُ حَتَّى يُكْتَبَ صِدِّيقًا وَإِنَّ الْكُذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ  
الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ كَذَّابًا

*Artinya : Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya kejujuran itu akan membimbing pada kebaikan. Dan kebaikan itu akan membimbing ke surga. Seseorang yang senantiasa berlaku jujur maka ia akan dicatat sebagai orang yang jujur. Dan sesungguhnya dusta itu akan mengantarkan pada kejahatan. Dan sesungguhnya kejahatan itu akan menggiring ke neraka. Seseorang yang memelihara kedustaan, maka ia akan dicatat sebagai pendusta" (Shahih Muslim: 4719).*

Menggunakan pengaruh tanpa hak, menyogok pengadilan, atau memanfaatkan celah perundangan untuk merampas hak orang lain. Ini adalah kerusakan sistemis dan terorganisir yang ditimbulkan perilaku koruptif. Puncak dari kejahatan ini adalah kesadaran pelaku bahwa apa yang dilakukannya adalah dosa. Ini bukan lagi kebodohan dan kepongahan, melainkan pembangkangan secara terbuka terhadap Allah *subhanahu wata'ala* dan ketentuannya.

## *Jamaah yang dirahmati Allah subhanahu wata'ala.*

Maka kita dapat menyadari bahwa korupsi semakin keji seiring dengan besarnya dampak yang ditimbulkannya. Karena dosa korupsi tidak hanya berdampak di kehidupan akhirat saja. Korupsi menjadi virus yang mematikan bagi kemajuan suatu bangsa dan keselamatan segenap umat.

Dampak Ekonomi: Kemiskinan Struktural dan Ketidakadilan. Setiap rupiah yang dikorupsi adalah ancaman bagi kesejahteraan rakyat. Uang yang seharusnya membangun sekolah menjadi hilang. Anak-anak kita belajar di ruang kelas yang memprihatinkan. Dana yang seharusnya menyediakan obat di puskesmas raib, sehingga orang miskin kesulitan berobat. Anggaran untuk jembatan dan irigasi diselewengkan, membuat akses ekonomi terhambat dan petani gagal panen. Ini adalah bentuk kezaliman ekonomi yang sistemis. Allah SWT berfirman dalam Surah Hud ayat 85 mengenai dampak destruktif dari perilaku ekonomi yang koruptif:

وَيَقَوْمٌ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخُسُوا  
النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Artinya : “Wahai kaumku! Penuhilah takaran dan timbangan secara adil, dan janganlah kamu merugikan hak-hak manusia, dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi”.

Dampak Sosial: Erosi Kepercayaan dan Moral. Korupsi memporakporandakan tatanan sosial. Korupsi melahirkan budaya sinis dan menyesatkan: "siapa yang kuat, dia yang benar." Korupsi menghancurkan kepercayaan rakyat kepada pemerintah dan lembaga hukum. Anak-anak dididik dalam lingkungan yang memprioritaskan kekayaan instan, tidak peduli dari mana asalnya. Ini adalah kehancuran karakter bangsa. Munculnya sikap apatis, penilaian berdasarkan harta ketimbang takwa, dan lunturnya rasa malu untuk berbuat curang adalah buah dari perilaku koruptif.

Dampak Spiritual: Kerusakan Iman dan Kehilangan Berkah.

Harta yang didapat dari korupsi adalah harta yang tidak berkah (*malun la yubarak fihi*). Ia mungkin terlihat banyak, tetapi tidak akan membawa kebahagiaan, ketenangan, dan kebaikan. Ia bisa menjadi api yang membakarinya di dunia (melalui masalah hukum, stres, permusuhan) dan di akhirat. Orang yang korup akan dihissab dengan sangat berat. Di padang mahsyar, kebbaikannya akan diambil untuk diberikan kepada orang-orang yang dizaliminya.

Namun tidak cukup di situ, kita sewajarnya khawatir dan waspada dengan harta hasil perilaku koruptif yang masuk dalam perekonomian kita, persendian kita, dan rumah tangga kita. Kita berharap Allah *subhanahu wata'ala* selamatkan harta kita dari kotornya hasil perilaku koruptif, agar anak cucu kita memiliki harta yang dipenuhi keberkahan dan keselamatan, bukan yang membawa kekotoran, kerusakan dan kehancuran.

### ***Jamaah Jumat yang dirahmati Allah subhanahu wata'ala.***

Setelah kita memahami betapa merusaknya korupsi dan perilaku koruptif, sekarang tiba saatnya untuk menjawab pertanyaan krusial: "Bagaimana melawan kerusakan dan perilaku koruptif?" Terdapat tiga *front* yang perlu diperkuat dalam membangun perlawanan serius terhadap kejahatan ini.

**Front Pertama; Mujahadah terhadap Diri Sendiri (Membangun Benteng Pribadi).** Ini adalah fondasi segalanya. Bangunan yang kokoh harus dimulai dari batu bata yang solid.

Menanamkan Ketaqwaan yang Sejati (*Khashyah*). Motivasi utama kita menolak korupsi bukan karena takut KPK atau takut dipenjara. Motivasi utama adalah takut kepada Allah yang Maha Melihat segala yang tersembunyi. Allah berfirman dalam Surah Ar-Ra'd ayat 33:

أَفَمَنْ هُوَ قَائِمٌ عَلَىٰ كُلِّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ ۖ وَجَعَلُوا لِلَّهِ شُرَكَاءَ قُلُوبًا  
سَمُوهُمْ ۗ أَمْ تُنَبِّئُونَهُ بِمَا لَا يَعْلَمُ فِي الْأَرْضِ ۗ أَمْ بِيظْنِهِمْ  
الْقَوْلُ ۗ بَلْ زَيْنٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مَكْرُهُمْ وَصُدُّوا عَنِ السَّبِيلِ ۗ وَمَنْ

يُضِلُّ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ ﴿٢٢﴾

Artinya : “Apakah Dia yang mengawasi setiap jiwa atas apa yang diperbuatnya (sama dengan tuhan yang tidak demikian)? Mereka menjadikan sekutu-sekutu bagi Allah. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sebutkanlah sifat-sifat mereka itu! Apakah kamu hendak memberitahukan kepada-Nya apa yang tidak diketahuinya di bumi atau (mengatakan tentang hal itu) sekadar perkataan pada lahirnya saja.” Sebenarnya bagi orang-orang yang kufur, tipu daya mereka itu dijadikan terasa indah dan mereka dihalangi dari jalan (yang benar). Siapa yang disesatkan Allah, tidak ada seorang pun yang dapat memberi petunjuk baginya”.

Membiasakan sikap *Qana'ah* (menerima dan merasa Cukup). Korupsi lahir dari perasaan "kurang". Padahal, di tangan Allah-lah rezeki dan kesejahteraan. Rasulullah SAW bersabda:

لَقَدْ أَفْلَحَ مَنْ أَسْلَمَ وَرَزِقَ كَفَافًا وَقَتَّعَهُ اللَّهُ بِمَا آتَاهُ

Artinya : “Sesungguhnya berbahagialah orang yang masuk Islam, diberi rezeki yang cukup (pas-pasan), dan Allah membuatnya merasa cukup dengan apa yang telah diberikan-Nya” (HR. Muslim).

*Qana'ah* adalah kekayaan hati yang sesungguhnya. Orang yang hatinya kaya tidak akan melirik haram, karena ia sudah merasa kaya dengan karunia Allah yang halal. Mari kita ajarkan ini pada diri kita dan anak-anak kita: berbahagialah dengan yang halal, seberapa kecil pun. Rezeki yang sedikit tapi berkah jauh lebih baik daripada harta melimpah tetapi penuh dosa dan laknat.

Melatih Kejujuran dan Integritas. Integritas dibangun dari kebiasaan. Jika kita tidak bisa jujur dalam hal kecil, mustahil untuk jujur dalam hal besar. Tidak menipu takaran di warung, mengembalikan uang kembalian yang salah, tidak meminjam alat kantor untuk kepentingan pribadi, tidak membolos jam kerja ini semua adalah latihan untuk membangun otot kejujuran. Namun tanggungjawab menjaga kejujuran dan integritas ini tentu lebih besar di pundak para pemangku amanah dan jabatan, sehingga

sudah semestinya para pemangku kebijakan membangun sistem dalam membudayakan kejujuran, tanggungjawab, dan integritas. Sudah saatnya membatalkan dan menghilangkan insentif terhadap para pelanggar hukum, sudah saatnya mempersempit kesempatan bagi perilaku jahat korupsi.

**Front Kedua; Mujahadah di Lingkungan Sosial (Membangun Benteng Keluarga & Masyarakat).** Individu yang kuat tidak akan berdaya jika lingkungannya *toxic* atau buruk. Kita harus membangun ekosistem yang mendukung kebersihan.

Pendidikan Karakter Anti Korupsi dalam Keluarga. Ibu adalah guru pertama. Ayah adalah panutan utama. Tanamkan pada anak sejak dini nilai-nilai: Malu jika menerima barang yang bukan haknya. Bangga membelanjakan uang jajan yang halal. Dicontohkan ketika orang tua menolak "uang pelicin" atau hadiah dari pihak yang punya kepentingan.

Berceritalah tentang para nabi dan shalihin yang hidup sederhana dan menjauhi kezaliman, seperti kisah Nabi Yusuf AS yang menolak godaan wanita cantik dan jabatan karena menjaga kehormatan, atau kisah Umar bin Khattab yang begitu tegas terhadap penyeleweng.

Membangun Budaya Malu Berbuat Korupsi di Masyarakat. Hentikan pujian kepada para "konglomerat" yang sumber hartanya tidak jelas. Justru hormatilah guru yang jujur, petani yang rajin, atau pedagang yang amanah. Mari kita dukung usaha kecil yang menawarkan produk berkualitas dengan harga adil. Ketika ada tetangga atau teman yang mendapat proyek dari pemerintah, doakan agar ia menunaikan amanah dengan jujur, bukan justru mencari celah untuk curang.

Laknat dan Tolak Aktivitas Korupsi. Ini adalah bagian dari *amar ma'ruf nahi munkar*. Jangan tinggal diam ketika melihat indikasi korupsi. Tentu, caranya harus bijaksana dan sesuai syariat. Bukan dengan fitnah di media sosial, tapi dengan: Memberi nasihat secara langsung jika memungkinkan (*mau'idhah hasanah*). Melaporkan melalui mekanisme yang benar dan terpercaya. Tidak menjadi bagian dari korupsi itu sendiri (misalnya, menolak untuk membayar suap).

**Front Ketiga; Mujahadah dalam Kewarganegaraan (Mendorong Sistem yang Bersih).** Islam memerintahkan kita untuk taat pada pemimpin, tetapi juga memerintahkan pemimpin untuk adil. Sebagai warga negara, kita juga punya peran.

Memilih Pemimpin yang Bersih dan Berintegritas. Ini adalah hak dan kewajiban kita. Jangan menjual suara demi segepok uang. Jangan memilih calon pemimpin yang sudah tercatat sebagai koruptor atau yang rekam jejaknya dipenuhi masalah hukum. Pemilu adalah kesempatan kita untuk melakukan "revolusi" akhlak menuju kepemimpinan yang lebih baik. Pilihlah berdasarkan takwa, kompetensi, dan kejujuran, bukan berdasarkan popularitas semata atau iming-iming materi.

Mendesak Transparansi dan Akuntabilitas Publik. Sebagai warga negara, kita berhak tahu bagaimana uang rakyat dikelola. Gunakan hak-hak kita secara konstruktif. Ikuti serta dalam diskusi publik tentang anggaran desa atau APBD. Kritisi jika ada yang tidak beres, tapi berikan solusi jika memungkinkan. Permudah kerja lembaga anti korupsi, jangan justru menghalanginya dengan isu SARA atau politisasi.

Menjadi Contoh dan Teladan di Tempat Kerja. Di mana pun kita bekerja-baik di BUMN, swasta, atau pemerintahan jadilah agen perubahan. Majukanlah sistem yang mengurangi celah korupsi. Berani mengatakan "tidak" pada praktik kotor. Mulai dari hal sederhana: disiplin, kerja keras, dan profesional. Lingkungan kerja yang dipenuhi orang-orang jujur akan secara alami menolak praktik korupsi.

Mari kita niatkan segala upaya kita ini karena Allah, semata-mata untuk mencapai keberkahan di dunia dan keselamatan di akhirat, demi masa depan anak-anak dan cucu-cucu kita yang lebih baik, sejahtera, dan beradab. *Insya Allah.* □

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ  
مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

## Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ كَمَا يُحِبُّ رَبُّنَا وَيَرْضَى، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ؛

اللَّهُمَّ أَغْنِنَا بِحَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ، وَأَعِزَّنَا بِطَاعَتِكَ عَلَى مَعْصِيَتِكَ،  
وَأَغْنِنَا بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ.

اللَّهُمَّ وَتِي عَلَيْنَا خَيْرَانَا، وَلَا تَوَلَّ عَلَيْنَا شِرَارَنَا. اللَّهُمَّ اهْدِ وُلَاةَ أُمُورِنَا،  
وَوَقِّفْهُمْ لِمَطَاعَتِكَ، وَاجْعَلْهُمْ رَحْمَاءَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ.

اللَّهُمَّ طَهِّرْ أَرْضَنَا مِنْ وَبَاءِ الْفَسَادِ وَالرِّشْوَةِ. وَأَصْلِحْ شَأْنَ  
الْمُسْلِمِينَ فِي كُلِّ مَكَانٍ.

Ya Allah, ampunilah dosa-dosa kami, orang tua kami, para pemimpin kami, guru-guru kami, dan seluruh kaum muslimin dan muslimat, baik yang masih hidup maupun yang telah wafat.

عِبَادَ اللَّهِ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ  
يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ .  
قُومُوا إِلَى صَلَاتِكُمْ يَرْحَمُكُمُ اللَّهُ

## Teologi Nama dan Yang Dinamai <sup>(7)</sup>

Oleh : Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA

Meskipun kita tahu nama-nama Allah *subhanahu wata'ala* banyak tetapi yang konsisten dijadikan lafadz *basmalah* hanya lafadz tersebut. Di dalam menjalani kapasitas diri manusia sebagai *khalifah* tetap harus mencontoh sifat dan karakter Allah *subhanahu wata'ala*, yang juga menjadi sifat dan karakter para nabi. Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* sendiri pernah menyatakan: “*Takhallaqu bi khalqi*” (Berakhlaklah sebagaimana akhlak Tuhan) dan riwayat dari 'Aisyah *radhiallahu anha* yang pernah menggambarkan akhlak Nabi dengan mengatakan: “*Kana khuquhu al-Qur'an*” (Akhlak Nabi ialah Al-Qur'an). Nama Allah sebagai lafadz *al-Jalalah* sesungguhnya lafadz maskulin, tetapi dibatasi (*taqyid*) dengan dua nama feminin, yaitu *al-Rahman al-Rahim*, maka jadilah kombinasi kualitas maskulin-feminin menyatu dalam lafadz *basmalah*.

Dalam perspektif *tasawuf*, nama-nama indah Tuhan bukan hanya menunjukkan sifat-sifat Tuhan, tetapi juga menjadi titik masuk (*entry point*) untuk mengenal dan mendekatkan diri kepada-Nya. Setiap orang dapat mengidentifikasi diri dengan nama-nama tersebut. Seseorang yang pernah berlumuran dosa lalu sadar, dapat menghibur diri membangun rasa percaya diri dengan mengidentifikasi diri dengan nama Maha Penerima Tobat (*al-Tawwab*), Maha Pengampun (*al-Gafur*), dan Maha Pemaaf (*al-Afuw*) sehingga orang itu tetap bisa hidup dengan penuh percaya diri kembali dan tidak perlu kehilangan semangat hidup.

Bukankah di antara 99 nama itu sifat-sifat kasih Tuhan lebih dominan? Bahkan, nama-nama feminin Allah lebih sering terulang daripada nama-nama *masculine*-Nya. Nama Allah Maha Pengasih (*al-Rahman*) terulang sebanyak 57 kali dan Maha Penyayang (*al-Rahim*) terulang 114 kali. Bandingkan dengan Allah Maha Angkuh (*al-Mutakabbir*) dan Maha Pendendam (*al-Muntaqim*) hanya masing-masing terulang sekali saja dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, sesungguhnya Allah SWT dapat dikatakan lebih menonjol sebagai 'Tuhan Keibuan' (*the Mother of God*) daripada 'Tuhan Kebapakan' (*the Father of God*).

Ada kecenderungan di dalam masyarakat sifat-sifat maskulinitas Tuhan lebih ditonjolkan, seperti Tuhan Maha Besar (*al-Kabir*), Maha Perkasa (*al-Aziz*), dan Maha Pembalas/Pendendam (*al-Muntaqim*), bukannya menonjolkan sifat-sifat feminitas-Nya, seperti Maha Lembut (*al-Lathif*) dan Maha Sabar (*al-Shabur*), sehingga Tuhan lebih menonjol untuk ditakuti daripada dicintai. Efek psikologis yang muncul karenanya, manusia menyembah dan sekaligus mengidealkan identifikasi diri dengan *the Father of God*, yang mengambil ciri dominan, kuasa, jauh, dan struggling, bukannya dengan *the Mother of God*, yang mengambil ciri berserah diri, kasih, dekat, dan nurturing. Idealnya, komposisi kualitas maskulin dan feminin menyatu dalam diri manusia, seperti dilukiskan dalam ayat: "Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka, kamu lihat mereka rukuk dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud" (QS. Al-Fath [48]: 29). Ayat ini menggambarkan sifat dan karakter Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* memiliki kualitas maskulin dan feminin secara proporsional. Kita para umatnya diminta mengikutinya. □

## Etika Para Pengemban Al-Quran (Kitab At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an)

Oleh : KH. Ahmad Muzzakir Abdurrahman, Lc, MA

Kitab Imam An-Nawawi, yaitu "At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an" berisi penjelasan tentang etika para pengemban Al-Qur'anul Karim. Dijelaskan makna Hadis Adinun Nasihah untuk kitab Allah (*likitabih*). Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

عَنْ أَبِي زُقَيْبَةَ تَمِيمِ بْنِ أَوْسِ الدَّارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ الدِّينُ النَّصِيحَةُ فُلْنَا : لِمَنْ ؟ قَالَ لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِأَيِّمَةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ - رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya : Dari Abu Ruqayyah Tamim bin Aus Ad-Daari *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Agama adalah nasihat." Kami bertanya, "Untuk siapa?" Beliau menjawab, "Bagi Allah, bagi kitab-Nya, bagi rasul-Nya, bagi pemimpin-pemimpin kaum muslimin, serta bagi umat Islam umumnya" (HR. Muslim, no. 55).

Hadis tersebut sebagai renungan umat Muslim untuk beriman kepada *kitabullah*. Bahwasannya *kalamullah* dan wahyu-Nya yang tidak bisa disamakan dengan ungkapan atau ucapan makhluk Allah. Dengan mengimaninya merupakan perwujudan dari kalam Allah. Imam Nawawi menjelaskan sudah seharusnya bagi kita untuk mengagungkan *kalamullah* kemudian, membaca *kalamullah* itu dengan sebenar-benar bacaan, seserius dan semaksimal mungkin.

Kalam Allah punya aturan yang tidak boleh dilanggar yaitu ilmu *tajwid* dan *makharijul* huruf yang harus diperhatikan. Selain itu dalam mentadaburi Al-Qur'an seharusnya khusyuk, ini adalah

cara untuk mewujudkan keimanan kita terhadap Al-Qur'an sebagai Kalam Allah.

Dalam membaca Al-Qur'an kita harus bisa memposisikan huruf hurufnya yang benar ketika membaca. Bentuk penghormatan dan kewajiban umat Muslim juga terhadap *kalamullah* adalah membela dari berbagai pendapat yang menyeleweng tentang Al-Qur'an. Tidak hanya dibaca saja, umat Muslim dituntut untuk mempercayai apapun yang ada di dalam Al-Qur'an dan selalu menjalankan segala hukum ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an.

Al-Qur'an itu merupakan gudangnya ilmu yang merupakan kumpulan dari hikmah-hikmah yang Allah berikan kepada kita, jadi sudah sepatasnya untuk memperhatikan, menjadikan bahan perenungan dan pedoman terhadap apapun yang diberikan oleh Al-Qur'an. Menurut kesepakatan ulama, jika ada seseorang yang secara sengaja menambah atau mengurangi satu huruf dari Al-Qur'an yang sudah disepakati umat Muslim, dan juga meremehkan, mencaci maki, atau mendustakan hukum dan hikmah di dalamnya, maka orang tersebut dianggap kafir.

Ketidaknyamanan pribadi atau ketidakrelevanan konteks zaman tidak boleh dijadikan alasan untuk menyalahkan Al-Qur'an dan apapun yang ada di dalam Al-Qur'an adalah hak dan wajib diikuti. Hal ini terjadi, misalnya, pada ayat yang membahas tentang batasan menjaga kemaluan:

وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ ﴿١١﴾ إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ  
أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ﴿١٢﴾

Artinya : “Dan orang-orang yang memelihara kemaluannya, kecuali terhadap istri-istri mereka atau hamba sahaya yang mereka miliki maka sesungguhnya mereka tidak tercela” (QS. Al-Ma'arij /70: 29-30).

Al-Qur'an yang dibaca dimanapun dan di tangan umat Muslimin adalah ber hukum Al-Qur'an dan *Kalamullah* yang diawali dengan *Al-Fatihah* dan diakhiri dengan *An-Nas*. □

## Bagaimana Sikap Kita Terhadap Musibah?

Oleh : Dr. KH. Bukhori Sail Attahiri, Lc, MA

Allah *subhanahu wata'ala* berfirman:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ  
وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَدَشِيرَ الصَّابِرِينَ ۗ

Artinya : “Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah (wahai Nabi Muhammad) kabar gembira kepada orang-orang sabar” (QS. Al-Baqarah [2]:155).

Dari ayat ini kita tahu bahwa musibah itu pasti menimpa setiap orang, maka sudahkah kita mempersiapkan diri untuk menerimanya? Dengan berlalunya hari demi hari, di samping prestasi yang kita raih dalam kehidupan sehari-hari, yang juga senantiasa kita waspada adalah datangnya penyakit yang membuat tubuh kita lemah, kerugian harta yang membuat kita merasa miskin, atau bertambahnya usia yang membuat kesehatan badan menurun, atau peristiwa tiba-tiba yang tidak pernah terprediksi oleh kita, bencana alam, kecelakaan dan lain-lain. Semua itu sudah sejak dini disampaikan oleh al-Qur'an bahwa akan terjadi dan dialami oleh manusia. Ayat tersebut merupakan informasi falid bahwa dalam kehidupan ini, manusia akan mengalami cobaan-cobaan, maka jangan kaget bahwa semua itu adalah kehendak Allah *subhanahu wata'ala*.

Jika demikian maka, apa yang seharusnya kita persiapkan menghadapi kemungkinan-kemungkinan tersebut?. Ada orang-orang yang menerima musibah dengan sabar karena tahu bahwa,

"Jika Allah mencintai suatu kaum, Dia akan menguji mereka,". "Betapa menakjubkannya orang-orang yang segala prilakunya dilandasi oleh iman. Apapun yang menimpanya adalah baik baginya, dan ini tidak akan terjadi kecuali pada orang yang beriman kuat. Jika ia ditimpa kebaikan, ia bersyukur, dan itu adalah baik baginya. Jika ia ditimpa musibah, ia bersabar, dan itu juga baik baginya." Mereka melakukannya dengan kesadaran bahwa "Kesabaran sejati adalah pada saat pertama kali tertimpa musibah," dan dengan keyakinan.

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ

فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿٥١﴾

*Artinya : Katakanlah (Nabi Muhammad), "Tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah bagi kami. Dialah Pelindung kami, dan hanya kepada Allah hendaknya orang-orang mukmin bertawakal" (QS. Al-Taubah [9]: 51).*

Apa yang menimpa kita dalam kehidupan dunia ini telah ditulis di *Lauh al-Mahfudz*, atau yang biasa kita katakan bahwa yang terjadi pada kita adalah taqdir Allah. Jika kita menyadari bahwa musibah yang menimpa adalah dari Allah, maka kita akan merasa ringan menghadapinya, sebagai mana yang disampaikan oleh Ibn Atha'illah bahwa: jika kita menyadari bahwa apa yang terjadi pada kita adalah kehendak Allah, maka kita akan merasa ringan menghadapinya. Karena Allah adalah pemilik kita, yang menitahkan dunia dan seisinya ini. Dan kita dianjurkan untuk mengucapkan kalimat *istirja'*:

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

*Artinya: "Sesungguhnya kami adalah milik Allah, dan sesungguhnya kepada-Nyalah kami akan kembali".*

Dibarengi harapan bahwa Allah *subhanahu wata'ala* akan memberikan pahala kepada hambanya yang sabar atas musibah yang menimpanya serta memohon agar Allah *subhanahu*

wata'ala menggantikannya dengan takdir yang lebih baik. Yang demikian ini adalah sikap seorang mu'min sejati sebagaimana disebutkan dalam firman Allah *subhanahu wata'ala* :

أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ

Artinya : “Bagi merekalah keberkahan dari Tuhan mereka dan rahmat. Dan merekalah orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. Al-Baqarah [2]: 157) .

Tentang sikap seorang mu'min terhadap musibah ini, Allah *subhanahu wata'ala* juga menyebutkannya dalam Qur'an Surat Yunus [10] ayat 12 yang berbunyi: “*Apabila manusia ditimpa kesusahan, dia berdoa kepada Kami dalam keadaan berbaring, duduk, atau berdiri. Namun, setelah Kami hilangkan kesusahan itu darinya, dia kembali (ke jalan yang sesat) seolah-olah dia tidak pernah berdoa kepada Kami untuk (menghilangkan) kesusahan yang telah menimpanya. Demikianlah, dijadikan terasa indah bagi orang-orang yang melampaui batas itu apa yang selalu mereka kerjakan*”.

Pada bagian akhir ayat ini Allah menyindir kita, yang hanya berdoa *khusyu'* kepada Allah, ketika ada musibah. Setelah musibah berlalu kita lupa kepada Allah, tidak lagi berdoa dan memohon pertolongan Allah yang demikian itu tergolong orang-orang yang melampaui batas. Maka Pelajaran yang dapat kita ambil dari musibah adalah sebagai peringatan kepada kita agar kita senantiasa mendekat kepada Allah dalam segala situasi, baik Ketika suka maupun duka. Inilah puncak kerendahan hati, ibadah, dan kepasrahan kepada Allah, yang di tangan-Nya segala sesuatu berada. Doa dalam segala situasi dan di setiap tempat.

Bagaimana jika musibah tersebut menimpa saudara kita? Sebagai seorang mu'min kita dituntut untuk menunjukkan simpati dan kepadulian kita, membantu meringankan beban penderitaan yang sedang dialami saudara kita. Hadis Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* menyebutkan :

المؤمن للمؤمن كالبنيان يشد بعضه بعضا، ثم شبك بين أصابعه

Artinya : “Orang beriman terhadap orang beriman lainnya bagaikan satu bangunan yang satu sama lain saling menguatkan. Dan beliau (mendemonstrasikannya dengan cara) menyilangkan jari jemari beliau” (HR. Bukhari).

Maka mari kita tunjukkan kepadulian kita terhadap saudara-saudara kita di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Banjarnegara, sekitar Gunung Semeru Jawa Timur, juga saudara-saudara kita di Gaza Palestina, dengan mengulurkan tangan kita membantu meringankan beban mereka. Semoga Allah segera mengangkat penderitaan saudara-saudara kita yang sedang tertimpa musibah dimanapun berada dan menggantikannya dengan kebaikan-kebaikan, mengembalikan kebahagiaan kepada kita semua. Dan semua yang kita lakukan menjadi amal baik yang akan memberatkan timbangan kebaikan kita di akhirat nanti. *Amien.* □

## PELAYANAN BIMBINGAN IKRAR SYAHADAT

Persyaratan Pelayanan Bimbingan Ikrar Syahadat :

- |  |                                      |
|--|--------------------------------------|
| 1. Mengisi form data via <i>online</i> <a href="https://muallafcenter.istiqlal.or.id/daftar.php">https://muallafcenter.istiqlal.or.id/daftar.php</a> | 5. Foto Copy Kartu Keluarga          |
| 2. Pas foto ukuran 3 x 2 cm : 3 (tiga) lembar (warna)  | 6. Materai 10.000 : 2 (dua) lembar   |
| 3. Surat Pengantar dari RT bagi WNI  | 7. Menyerahkan Surat Baptis (Asli)   |
| 4. Foto copy KTP   | 8. Surat Pengantar Kedutaan bagi WNA |
|  | 9. Foto copy pasport bagi WNA        |
|  | 10. Saksi 2 (dua) orang              |

Pelayanan Ikrar Syahadat / Pembinaan Muallaf / Kajian dan Kegiatan Remaja Masjid Istiqlal narahubung Ustad Subhan (08128829 7714).



Bagi jama'ah dan kaum Muslimin yang ingin meningkatkan wawasan ke-Islaman dapat mengikuti kegiatan kajian dan ta'lim yang dibimbing oleh para Ustadz / Guru yang berpengalaman sebagaimana jadwal dibawah ini :

<b>Kegiatan</b>	<b>Hari</b>	<b>Pukul</b>	<b>Materi</b>
1. Majelis Ta'lim Kaum Ibu	Rabu & Ahad	08.00 - 11.00	Al-Qur'an, Aqidah, Akhlak, Hadits, Fiqh
2. Pengajian Remaja Istiqlal (ARMI)	Setiap Ahad	11.00 - 12.00	Tahsinul Qur'an, Kajian Kitab Minhajul Abidin, Majelis Taklim Pemuda
3. Marching Band Istiqlal	Setiap Ahad	09.00 - 15.00	<i>Perkusi, Horn line, Pit, dll</i>
4. Seni Budaya Remaja	Setiap Ahad	09.00 - 11.00	Hadrah, Marawis dan Band
5. Pagar Nusa Istiqlal	Setiap Ahad	07.00 - 11.30	Seni Beladiri
6. Tapak Suci Istiqlal	Setiap Ahad	15.30 - 20.00	Seni Beladiri
7. Konsultasi Agama	Senin s/d Jum'at	10.30 - 15.00	Pelayanan Permasalahan Agama

## JADWAL NARASUMBER KAJIAN DIALOG ZHUHUR



Hari	Tgl/Bln	Narasumber	Bahasan / Materi
Sabtu	13 Des	Dr. H. Ahmad Shaleh Amin, Lc, MA	Ushul Al-Nizham Al-Ijtima'iy Fi Al-Islam
Ahad	14 Des	Drs. H. Hasanuddin Sinaga, MA	Tafsir Al-Maraghi
Senin	15 Des	Irfan Husaini, ME	Syarah Shahih Muslim
Selasa	16 Des	H. Budi Firmansyah, MM	Kasyful Gummah
Rabu	17 Des	KH. Rifki Ramdani, Lc, MA	Aqidah Ahlussunnah Wal Jamaah
Kamis	18 Des	KH. Mas'ud Halimin, MA	Al-Adab Al-Mufrad

Saksikan siaran langsung shalat lima waktu di *AJWA TV* dan Kajian Ba'da Dzuhur / Jum'at di Youtube : *Masjid Istiqlal TV*.

Kegiatan kajian atau program yang terlewatkan dapat pula disaksikan melalui kanal *Youtube* diatas.

(Dukung layanan media Masjid Istiqlal silahkan *subscribe, comment, like and share*)

## JADWAL NARASUMBER KAJIAN HAWAMISY BA'DA ASHAR



Hari	Tgl/Bln	Narasumber	Bahasan / Materi
Jumat	12 Des	H. Fathurrahman Yahya, Lc., MA	Tafsir At-Tahrir Wattanwir (TAFSIR)
Sabtu	13 Des	H. Ahmad Mulyadi SE.I	Khosoisul Ummah Al-Muhammadiyah (SIRAH)
Ahad	14 Des	Dr. Abdul Rosyid TH, M.Pd	Ad Da'watut Tammah (AQIDAH)
Senin	15 Des	Dr. Hj. Sri Sabbahatun, Lc., ME	Fiqh Sunnah Lin Nisa' (FIQH)
Selasa	16 Des	Dr. H. M. Ulinnuha, Lc., MA	Asy-Syama'il Al- Muhammadiyah (SIRAH)
Rabu	17 Des	H. Warso Winata, Lc., MA	Tafsir As-Sya'rawi (TAFSIR)
Kamis	18 Des	Dr. H. Ahmad Zubaidi, MA	Mauizhotul Mukminin (TASAWUF)

### Unit Pengumpul Zakat (UPZ) BAZNAS Masjid Istiqlal

Menerima dan menyalurkan zakat, infaq, shadaqah.  
Bank Mega Syari'ah (BMS) No. rekening 1000212008  
(a/n. UPZ Masjid Istiqlal).

Narahubung : UPZ CALL CENTER : 0822-1050-4409

## SHALAT GHAIB

Niat Shalat Ghaib :

أُصَلِّي عَلَى الْأَمْوَاتِ الْغَائِبِينَ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةَ لِلَّهِ تَعَالَى

Shalat ghaib berjama'ah yang telah dilaksanakan di Masjid Istiqlal pada tanggal 05 Desember 2025 adalah untuk :

1. Untuk almarhum dan almarhumah Korban bencana alam Banjir dan tanah longsor wilayah Sumatera Barat dan Aceh
2. Almarhum Mohamad Gary Iskak bin Irwan Santoso Iskak, usia 51 tahun. Wafat, 29 November 2025 di Jakarta
3. Almarhum Radipa bin Tarya, usia 19 tahun. Wafat, 27 November 2025 di Lungsemut Indramayu
4. Almarhum Amirullah Bin Matsohe, usia 48 tahun. Wafat, 11 November 2025
5. Almarhum Haji Helmi Bin Aripudin. Wafat, di Banjarmasin
6. Almarhum Tomik bin Soimin. Wafat, 30 Mei 2025 di Bekasi
7. Almarhumah Marnah binti Saman. Wafat, 30 Mei 2025 di Bekasi
8. Almarhumah Amira Nurhidayah Kurniawan binti Shandy Kurniawan
9. Almarhumah Dewi Retnowati oerini binti Hairi, usia 58 tahun. Wafat, 12 November 2025 di Jakarta
10. Almarhumah Siti Hajar binti Mamad, usia 65 tahun. Wafat, 01 Desember 2025 di Madinah
11. Almarhumah Hj. Srijami binti H. Ali Basori, usia 76 tahun. Wafat, 28 November 2025 di Banyuwangi Jatim
12. Almarhumah Marinih binti Tambri, usia 60 tahun. Wafat, 03 Desember 2025 di Indramayu
13. Almarhumah Sri Hidayati binti Mansyur, usia 43 tahun. Wafat, 26 November 2025 di Cikarang
14. Almarhumah Hj. Dewi Mariam Binti Adnan. Wafat, di Banjarmasin
15. Almarhumah Hj. Salma Said Binti Said. Wafat di Banjarmasin.

## JADWAL WAKTU SHALAT

Untuk Jakarta dan sekitarnya berlaku Desember 2025

Hari / Tgl	Shubuh	Zhuhur	Ashar	Maghrib	'Isya
Jum/12 Des	04 : 09	11 : 49	15 : 16	18 : 04	19 : 19
Sab/13 Des	04 : 10	11 : 49	15 : 16	18 : 04	19 : 20
Ahd/14 Des	04 : 10	11 : 50	15 : 17	18 : 05	19 : 20
Sen/15 Des	04 : 10	11 : 50	15 : 17	18 : 05	19 : 21
Sel/16 Des	04 : 11	11 : 51	15 : 18	18 : 06	19 : 21
Rab/17 Des	04 : 11	11 : 51	15 : 18	18 : 06	19 : 22
Kam/18 Des	04 : 12	11 : 51	15 : 19	18 : 07	19 : 22

*Jadwal shalat berdasarkan kalender Masjid Istiqlal Jakarta*

### Pelaksana Penerbitan Mimbar Jum'at

**Penasehat:** Imam Besar Masjid Istiqlal, Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA **Penanggung Jawab:** Kepala Bidang Penyelenggara Peribadatan, Dr. KH. Bukhori Sail Attahiri, Lc, MA **Pimpinan Redaksi:** Mas'ud Halimin, M.Ag **Wakil Pim. Redaksi:** Uswatun Chasanah, SE **Sekretaris Redaksi:** Kaharuddin Natsir, S.Ag **Wakil Sekretaris:** Hendra Sofiyansyah, S.Sos, M.I.Kom **Dewan Redaksi:** KH. Abu Hurairah Abdul Salam, Lc, MA; H. Ahmad Mulyadi, SE.I; H. Saparwadi, SE.I; Dr. Abdul Rasyid Teguhdin Hamid, M.Pd; Dr. Budi Utomo, Lc, MA; H. Budi Firmansyah, MM; Nurul Fajriyah **Bendahara:** Endang Suherna, SE **Wakil Bendahara:** Subhan, S.Pd.I **TU dan Sirkulasi:** H. Aminuddin; Rullyansyah; Didiet Nanditio, SE; Joni Sagara; Aril Muhrizadipura

# Mari kita hidupkan malam Sayyidul Ayyam dengan mengajak keluarga dan saudara untuk mengikuti I'tikaf dan Qiyamullail di Masjid Istiqlal



Kepada segenap kaum muslimin dan muslimat, pada bulan Desember ini, Masjid Istiqlal mengadakan **I'tikaf dan Qiyamullail Bulanan**, yang akan dilaksanakan pada hari **Kamis malam Jum'at** tanggal **18-19 Desember 2025**, kegiatan dimulai dengan shalat maghrib berjamaah, istighatsah, shalawat Nabi dan mauaidzhah hasanah oleh Imam Besar masjid Istiqlal. Qiyamullail dimulai pukul 01.15 WIB sampai selesai.

## CHATBOT ISTIQLAL

SCAN DI SINI !

kunjungi :  
[chat.istiqlal.or.id](https://chat.istiqlal.or.id)

# Jadwal Kajian Di Masjid Istiqlal

- ❁ **Tasawuf, Kajian Kitab *Ihya Ulumiddin***  
Setiap Sabtu Pagi (Pukul: 05.15 - 06.30)  
[https://bit.ly/PENGAJIAN\\_IHYA\\_ULUMIDDIN](https://bit.ly/PENGAJIAN_IHYA_ULUMIDDIN) (Zoom)  
Meeting ID: 871 4263 2490 Passcode: ISTIQLAL  
Narasumber: Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA
- ❁ **Tematik Tafsir *al-Qu'an al-Karim***  
Jumat Pertama (Pkl. 11.00 - 11.55)  
Narasumber: Dr. KH. Muchlis M. Hanafi
- ❁ **Tasawuf, Membedah Kitab *al-Hikam***  
Jum'at Kedua (Pkl. 11.00 - 11.55)  
Narasumber: Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA
- ❁ **Tematik Hadis Rasulullah SAW.**  
Jum'at Ketiga (Pkl. 11.00 - 11.55)  
Narasumber: Prof. Dr. KH. Ahmad Thib Raya, MA
- ❁ **Fiqih, Membedah Kitab *al-fiqh al-Islami wa Adillatuhu***  
Jum'at Keempat (Pkl. 11.00 - 11.55)  
Narasumber: Dr. KH. Saifuddin Zuhri, MA
- ❁ **Dialog Zuhur** (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Turats)  
Setiap Hari (Usai Shalat Zhuhur)  
Narasumber: Para Asatidz Pilihan
- ❁ **Kajian Hawamisy** (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Turats)  
Setiap Hari (Usai Shalat Ashar)  
Narasumber: Para Asatidz Pilihan
- ❁ **Kajian Mudzakarrah** (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Turats)  
Setiap Hari (Usai Shalat Magrib)  
Narasumber: Mahasiswa S2 & S3 PKU/PKUP Masjid Istiqlal
- ❁ **Kajian Renungan Fajar** (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Turats)  
Setiap Hari (Usai Shalat Subuh)  
Narasumber: Para Asatidz Pilihan

